

**PENYELENGGARAAN SPECIAL EVENT BERLANDASKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DAN MINAT WISATAWAN SERTA
DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN
KUNJUNGAN WISATA.
(STUDI KASUS SEDEKAH BUMI DESA CIBUNTU
KABUPATEN KUNINGAN)**

Kukuh Galih Subekti
Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

kukuhgalih81@gmail.com

Abstract

The background of this research is to know the effect of citizen participation in Sedekah Bumi Event toward the increasement of tourist to Cibuntu village in Kuningan District. Based on the data released in Cibuntu from year 2012 - 2016, they have an increasement significant numbers of tourist that came to their place. The Objective of this research is 1). How did the citizen participate in Sedekah Bumi Event?. 2). How is the tourist interest during their visitation to Cibuntu Village? Especially during Sedekah Bumi Event?

This study is design by using Qualitative Research method. Qualitative data collection techniques used interview guides to be asked of informants used as a source of data by researchers. The informant qualitative data include : The Head of Cibuntu Village, Chief committe of Sedekah Bumi event, Public Relation and Marketing of Cibuntu Village, Chief of Karang Taruna Remaja, Chief of Sacatuhu and Kahuripan Hillbill, Head of the Development of Family Welfare (PKK), and the Commitee of Pascasarjana Department, n fellow students of Pascasarjana that have been went to Cibuntu Village during Sedekah Bumi was held.

Analysis data method in this research is using Participative Observation, Depth Interview, and Documentation.

The result of this research is the indicator of interest shows that the citizen of Cibuntu Village are Good in Participation of the Event. The indicators of Tourist Interest are also Good with the point of view from the village scenery. But they wants the need of being involved to the events. The indicators of Special event are filled with hystorical meaning from the informant .But some of the tourist said that lots of the event are not quite match with the wisdom of Sedekah Bumi.

Keywords : Participation, Interest, Visitation, Special Event, Sedekah Bumi

PENDAHULUAN

Adat kebiasaan yang turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan masyarakat atau adat yang telah lama dijalankan dan dipengaruhi oleh hukum yang tidak tertulis disebut dengan Tradisi, sedangkan tradisional berarti bersifat adat kebiasaan yang turun temurun. Adimihardja (1996). Bagi masyarakat pedesaan seperti nelayan dan petani, tradisi tidak hanya sekedar merupakan ritual yang harus diadakan setiap tahunnya, tetapi lebih merupakan hal yang bersifat mendarah daging dalam kehidupan masyarakat pedesaan, karena tradisi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat pedesaan tersebut.

Catatan sejarah menyebutkan bahwa kebudayaan Jawa telah ada sejak jaman prasejarah. Datangnya agama Hindu dengan kebudayaannya di masyarakat pulau Jawa melahirkan kebudayaan Hindu – Jawa. Demikian juga agama Islam yang mulai masuk ke masyarakat pulau Jawa yang ditandai dengan ditemukannya makam Fatimah binti Maimun bin Hibatullah oleh yang wafat pada tahun 475 Hijriah atau 1082 Masehi di Desa Leran, Kecamatan Manyar, Gresik. Hal ini menimbulkan asimilasi budaya yang salah satu di antara beberapa kebudayaan tersebut adalah tradisi Sedekah Bumi. Sesuai dengan perkataan Bapak Ibnu Sungkawa SH (Sekretaris Kepala Desa Cibuntu), Sedekah Bumi merupakan suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan rezeki berupa hasil tanah bumi. Dan juga, didalam tradisi sedekah bumi di daerah Desa Cibuntu ditujukan sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Yang Maha Pencipta karena hasil panen yang melimpah dan sumber daya alam yang berkelimpahan.

Sedekah Bumi sendiri adalah warisan para pendahulu, berpangkal dari sikap *Bisa Rumasa* dihadapan Tuhan. Perkembangan kehidupan duniawi yang hanya berorientasi kebendaan, ekonomis finansial ditambah pula pemahaman yang keliru, telah membuat warisan ini lama terlupakan. Pemikiran yang tersisa dimasyarakat kemudian berkembang menjadi wacana. Dari pemikiran tersebut, Pemerintah Desa Cibuntu beserta Lembaga yang ada dengan dukungan dari tokoh masyarakat, serempak memfasilitasi dan merealisasikannya bersama warga. Motivasi ekstrinsik dari Bapak Bupati serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan, dan STP Trisakti, Yayasan Mukti Mandiri Cirebon, PT KLS tour.

Sedekah Bumi berasal dari kata Sedekah dan Bumi. Sedekah dapat diartikan sebagai memberi atau mengeluarkan sesuatu (uang atau barang secara tulus ikhlas untuk kepentingan di luar dirinya). Sedekah dalam bahasa Sunda disebut Sidekah, berasal kata Sideku, bermakna duduk di atas kedua lipatan kaki, seperti biasanya dilakukan sekumpulan orang dalam acara selamatan baik secara perorangan atau bersifat umum. Sideku atau bersila juga dilakukan orang pada saat Zikir, Samadi, atau Tafakur. Dengan demikian, di dalam acara selamatan jaman dahulu, terjadi proses memberi dan menerima, sekaligus mencerminkan sikap hormat – menghormati. Duduk sama rendah, berdiri sama tinggi antar sesama dan tawadu di hadapan Tuhan Semesta Alam.

Bumi adalah sesuatu yang diyakini sebagai ciptaan Tuhan bagi hidup dan kehidupan mahluknya, terlebih manusia sebagai pengelola dan penyelenggara. Dalam Bahasa Sunda Versi Cibuntu Sedekah Bumi disebut Sabumi. Sa artinya satu dan Bumi artinya Hamparan atau wadah, sebagai tempat penciptaan

manusia oleh Tuhan (asal usul), tempat memperoleh pangan, sandang dan papan atau tempat kembali menuju Hadirat Tuhan.

Oleh karena itu, Sedekah Bumi diselenggarakan sebagai bukti pengakuan bahwa semua manusia berada dalam satu wadah, tercipta dari asal usul yang sama, mengkonsumsi pangan dan papan dari bahan yang sama, serta akan kembali ke tempat yang sama sesuai asal usulnya. Dengan menyadari hal tersebut, diharapkan manusia dapat meningkatkan solidaritas antara sesama serta peduli lingkungan (Bapak Amangkurat Ketua BPD Cibuntu).

Didesa Cibuntu, Sedekah Bumi diadakan menjelang musim tanam, di minggu pertama atau minggu kedua bulan Oktober. Sedekah Bumi yang diadakan tahun lalu, tepatnya pada tanggal 18 Oktober 2015 diwarnai dengan gerakan massal perbaikan / pembersihan hulu dan saluran air, tukar - menukar makanan antar sesama warga, menyisihkan makanan dari warga sebagai rasa terima kasih kepada penggembala (kerbau penarik bajak), serta sebagian makanan untuk warga jompo atau tidak mampu, orang sakit, orang cacat dan sebagainya. Makna tukar – menukar makanan adalah pesan yang diberikan untuk berbagi dan berempati serta peduli kepada sesama secara tulus ikhlas.

Motivasi tentu saja datang dari sesepuh dan tokoh masyarakat setempat. Sisi utama sekaligus penentu terselenggaranya pagelaran ini adalah tingginya antusiasme dan minat warga. Pada saatnya, ciri khas pelaku sedekah bumi meliputi peran serta warga, yang kemudian lahir kesepakatan yang berlaku untuk tiap rumah atau Kepala Keluarga (KK). Masyarakat desa Cibuntu menyepakati kegiatan dilapangan sebagai berikut:

1. Pengadaan Tetenong (tempat menyimpan makanan terbuat dari anyaman bambu bulat bertutup)
2. Ziarah ke makam Leluhur dan Pendiri Desa Cibuntu
3. Patungan dana untuk pembelian 1 (satu) ekor kambing yang kemudian dimasak di tiap Rukun Tetangga (RT).
4. Gerakan penyiangan hulu dan saluran air oleh warga laki-laki
5. Pembuatan *kentungan* bambu dan kebersihan situs sejarah oleh Karang Taruna
6. Pengadaan pentas tayub, wayang kulit dan *balandongan*/tenda serta pengadaan kereta kencana, alat bajak sawah dan *genjring* ditanggung oleh Pemerintah Desa.
7. Pengadaan makanan khas Sedekah Bumi yang bernama *tokol*. *Tokol* dibuat dari kacang kedelai yang apabila disiram berulang kali dalam takaran tertentu akan tumbuh akar berwarna putih. Biji yang kemudian merekah dan berakar itulah yang kemudian dinamakan Tokol.

Kedelapan acara ini yang menjadi daya tarik pengungkit minat masyarakat luar Desa Cibuntu untuk mau berkunjung dan menyaksikan acara Sedekah Bumi dan merasakan sendiri atmosfer dari acara yang penuh dengan kearifan dan makna ini (Bapak Haji Awam, Kepala Desa Cibuntu, Wawancara bulan Oktober 2015)

Acara Sedekah Bumi disinyalir juga menjadi salah satu pemicu meningkatnya kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Alasan yang dimiliki oleh setiap wisatawan pun berbeda - beda dalam mengunjungi Desa Cibuntu. Beberapa alasan tersebut diantaranya adalah, studi wisata, berlibur, memberikan penyuluhan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian (Bapak Haji Awam, Kepala Desa Cibuntu, Oktober 2015).

Kajian Teori

1. Partisipasi

Jalal dan Supriadi (2001: 201 - 202), mengatakan bahwa partisipasi berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Sementara menurut Sastroseto (1995,11), partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Pengertian ini menjelaskan peran masyarakat dalam mengambil bagian, atau turut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran ke dalam suatu kegiatan, berupa keterlibatan ego atau diri sendiri atau pribadi yang lebih daripada sekedar kegiatan fisik semata.

Berdasarkan pendapat kedua pakar diatas. Partisipasi lebih ditekankan kepada keikutsertaan kelompok masyarakat dan bentuk penyampaian saran, pendapat, barang, keterampilan, tenaga, pikiran, dan jasa.

Pendapat berbeda dikemukakan Tilaar (2009:287) yang mengatakan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Sedangkan menurut Poerbakawatja (1981:251) partisipasi merupakan suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab

sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.

Berdasarkan pendapat kedua pakar diatas, partisipasi memiliki makna yang luas dan beragam. Secara garis besar dapat dikatakan partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.

2. Minat

Menurut Tampubolon (1991: 41) minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sedangkan menurut Sukardi (1984: 46) berpendapat bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat juga dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek Surya, (2003: 100). Hurlock (1993) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motif yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah – ubah.

Crow & Crow (1984) menjabarkan bahwa “minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh

terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dikatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu serta memusatkan konsentrasinya dalam memenuhi perasaan senang yang ingin didapatkannya. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan-dorongan, motif-motif dan respon-respon emosional.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sardiman (1992 : 85), mendefinisikan bahwa minat sebagai kecenderungan seseorang terhadap sebuah kegiatan tertentu di atas kegiatan yang lainnya. Minat seseorang terhadap sesuatu akan lebih terlihat apabila yang bersangkutan mempunyai rasa senang terhadap objek tersebut. Minat adalah bentuk dari motif intrinsik. Pengaruh positif minat akan membuat seseorang merasa tertarik untuk bereksperimen seperti merasakan kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan. Seseorang yang memiliki minat terhadap apa yang dipelajari lebih dapat mengingatnya dalam jangka panjang dan menggunakannya kembali sebagai sebuah dasar untuk pembelajaran dimasa yang akan datang. Dengan demikian apabila seseorang melakukan sesuatu yang diminati, maka hal tersebut akan berbekas dalam ingatannya.

3. Wisatawan

Menurut Smith (dalam Kusumaningrum, 2009:16), wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang tidak sedang bekerja dan berlibur serta melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang

penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

Pacific Area Travel Association (2009), memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya mereka tinggal, meliputi (1) Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang senang, untuk keperluan pribadi atau untuk keperluan kesehatan, (2) Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bisnis, pertemuan, konferensi, musyawarah atau sebagai utusan berbagai badan/organisasi, dan (3) Pejabat pemerintahan dan militer beserta keluarganya yang di tempatkan. di negara lain tidak termasuk kategori ini, tetapi bila mereka mengadakan perjalanan ke negeri lain, maka dapat digolongkan wisatawan.

Menurut Pendit (1994:38), wisatawan dapat dibedakan lagi menjadi : (1) Wisatawan internasional (*Mancanegara*) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya dan wisatawan didalam negerinya, (2) Wisatawan nasional (*Domestic*) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia diluar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi.

Sementara menurut Yoeti (1995) wisatawan adalah setiap orang yang datang dari suatu Negara yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur, dan yang di Negara dimana ia tinggal untuk sementara itu membelanjakan uang yang didapatkannya di lain tempat.

Menurut United Nation Conference on Travel and Tourism (dalam Pitana

dan Gayatri 2005: 42) wisatawan yaitu setiap orang yang mengunjungi negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya untuk berbagai tujuan, tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau penghidupan dari negara yang dikunjungi. Batasan ini hanya berlaku untuk wisatawan domestik dengan membagi negara atas daerah. World Tourism Organization (dalam Eridiana 2008: 25) mendefinisikan wisatawan sebagai seseorang yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi.

Jadi wisatawan mempunyai beberapa elemen yang dianut dalam beberapa batasan, yaitu tujuan perjalanan sebagai pesiar (*leisure*), tidak untuk melakukan pekerjaan, dan secara sukarela, berlibur dengan cara mengunjungi daerah lain dengan batasan waktu minimal waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya ia tinggal.

4. Special Event

Shone & Parry (2004 : 13) secara lengkap memberikan karakteristik dari sebuah special event. Menurut mereka sebuah special event wajib memberikan karakteristik sebagai berikut : (1) *Uniqueness*, special event berbeda satu dengan yang lainnya, (2) *Perishability of an Events*, Special event bersifat tidak permanen, yang artinya memiliki tenggang waktu dalam penyelenggaraannya, (3) *Intangibility*, Special event hanya bisa dirasakan dan dinikmati, tetapi tidak dapat dipegang. Ketika suatu event diadakan, maka publik yang mengikuti event tersebut akan mendapatkan pengalaman yang abstrak seperti suasana event yang menyenangkan dan meriah, (4) *Ritual and Ceremony*, Special event memiliki cara-cara atau ritual dan upacara tersendiri dalam perayaannya tergantung special event tersebut. Contohnya adalah perayaan hari Ulang Tahun, (5) *Ambience and Service*,

Special event akan memberikan nuansa dan pelayanan yang sesuai dan tepat dalam penyelenggaraannya. (6) *Personal Contact and Information*, Pada special event ada interaksi yang baik antara pihak penyelenggara dengan publiknya, (7) *Labour Intensiveness*, Special event memiliki intensif pekerja yang berbeda-beda satu dengan yang lain, (8) *Fixed Timescale*, Special Event memiliki jadwal acara yang tetap. Misalkan pada hari raya Natal.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Menurut Bogdan dan Biklen (1982 : 58) mengajukan ada 5 ciri, yaitu: (1) Latar Alamiah, dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, (2). Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3). Penelitian lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *out come*, (4). Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, (5). Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian studi kasus ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari (1998) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video, dan lain-lain.

Penelitian kualitatif menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang

realitas dan kondisi kehidupan nyata. (Patton, dalam Poerwandari, 1998)

Menurut *Denzin* dan *Lincoln* (dalam *Moleong*, 2011: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut *Sugiyono* (2013), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan di Desa Cibuntu Kabupaten Kuningan pada tanggal 4 Agustus 2016.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam Penelitian ini, jenis data yang meliputi adalah data kualitatif. Adapun penelitian mencakup (1) Sumber data primer : yaitu sumber data yang di peroleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi penelitian yang meliputi tanggapan masyarakat terhadap factor factor internal, serta data dari hasil wawancara yang meliputi tanggapan dari masyarakat Kampus STP Trisakti yang datang dan turut menyaksikan acara Sedekah Bumi di Desa Cibuntu, dan (2) Sumber data sekunder : yaitu sumber data

yang di peroleh dari sumber sumber lain, baik yang sudah di olah maupun belum, yang menunjang penelitian seperti penelitian sebelumnya dan jurnal ilmiah.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. *Stainback* dalam *Sugiyono* (2010: 311) menyatakan “in participant observation the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Wawancara mendalam di lakukan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pendapat dan pandangan masyarakat serta pihak pihak lain yang terlibat dalam aktivitas acara sedekah bumi. Adapun dokumentasi yang disasar dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana persiapan acara sedekah bumi. Data ini sangat penting untuk menegaskan temuan yang di peroleh melalui observasi,wawancara,dan kuesioner

E. Instrumen penelitian

Berangkat dari jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus masalahnya, maka penelitian ini menggunakan instrument atau alat pengumpul data yang terdiri dari: (1) Panduan wawancara, (2) Panduan observasi atau pengamatan langsung untuk menggali informasi dan data dari masyarakat dan pihak pihak terkait, (3) Alat dokumentasi seperti kamera dan voice recorder.

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode penelitian menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yang terdiri dari 4 macam :

a. Metode Historis

Yaitu metode yang menggunakan analisis atau peristiwa-peristiwa dalam masa silam kemudian dijadikan sebagai prinsip-prinsip yang bersifat umum.

b. Metode Komparatif/ Metode Perbandingan

Yaitu metode yang mempergunakan perbandingan antara bermacam-macam masyarakat beserta bidang-bidangnya untuk memperoleh perbedaan-perbedaan dalam persamaan-persamaan, kemudian untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk mengenai perikelakuan manusia dalam masyarakat.

c. Metode Historis Komparatif

Yaitu metode yang dipergunakan untuk meneliti masyarakat pada masa silam dan masa sekarang.

d. Metode Historis Komparatif

Yaitu metode yang dipergunakan dengan tujuan untuk mempelajari sedalam-dalamnya salah satu gejala yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Obyeknya adalah keadaan kelompok-kelompok dalam masyarakat, lembaga-lembaga masyarakat, maupun individu-individu dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dipilih adalah metode historis komparatif. Dikarenakan peneliti memabandingkan kehidupan masyarakat desa cibuntu sebelum acara Sedekah Bumi diadakan (sebelum tahun 2012) dan di masa sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil kesimpulan yang didapatkan dari penelitian di Desa Cibuntu dengan menggunakan metode kualitatif. Dari pembahasan terhadap 16 indikator terhadap variable Partisipasi, Minat, dan Special Event, terdapat beberapa kesenjangan dari beberapa indikator sebagai berikut :

Tabel 1. Analisa Kesenjangan

Variable	Data Wawancara Desa Cibuntu	Data Wawancara Wisatawan	Analisa Peneliti
1. Partisipasi			
1.1 Proses Penyampaian saran dan pendapat	Proses penyampaian saran dan pendapat dilakukan pertama kali di Balai Desa tahun 2012.	-	Proses penyampaian pesan dan pendapat dilakukan pertama kali di balai desa pada tahun 2012.
	Penyampaian saran untuk acara Sedekah Bumi dilakukan di kantor Balai Desa pada bulan November 2015	-	Proses penyampaian pesan dan pendapat acara Sedekah Bumi 2015 dilakukan di Balai Desa
1.2 Proses penyampaian barang dan jasa	Masyarakat menyumbang bahan makanan yang mereka punya dari kebun mereka dan ternak mereka.	-	Masyarakat desa Cibuntu banyak menyumbang jasa dan barang yang mereka punya untuk mensukseskan acara Sedekah Bumi.

	Ibu rumah tangga desa Cibuntu membantu membuat tetenong, ta-kir, dan ka-tung. Mereka juga membuat produk kue, dan membersihkan rumah mereka untuk keperluan homestay		
Variable	Data Wawancara Desa Cibuntu	Data Wawancara Wisatawan	Analisa Peneliti
	Pemuda Karang Taruna bisa menyalurkan keinginan mereka untuk bisa bersosialisasi dalam menyambut tamu.		-
1.3 Proses Keikutsertaan dan Peran Serta	Masyarakat desa ikut serta dalam kegiatan pra Sedekah Bumi.	-	Hampir semua lapisan masyarakat desa berperan serta dalam kegiatan rapat, kegiatan pra Sedekah Bumi, pada saat acara dan evaluasi.
	Kepala desa melihat keikutsertaan warganya dari proses penyampaian pesan, pengerjaan dan evaluasi berjalan dengan baik.	-	-
1.4 Proses yang Demokratis dalam perencanaan dan pelaksanaan.	Setiap proses penyampaian pendapat dilakukan secara demokratis	Masyarakat masih terlalu segan untuk memberikan argumen kepada tokoh yang dirasa lebih tua dan dihormati.	Penyampaian pendapat wajib dihargai dan didengarkan dengan baik. Apabila ada pendapat yang ingin dikemukakan, masyarakat wajib menyampaikan agar acara menjadi lebih baik.
	Semua usul diterima dan dipertimbangkan dengan baik.	-	-
2. Minat			
2.1 Aspek Keinginan dan kemauan	Promosi yang gencar dilakukan dimulai pada saat acara Sedekah Bumi tahun 2012 diadakan. Hasil dari promosi tersebut, event sedekah bumi tahun – tahun berikutnya ramai dikunjungi.	Timbul rasa penasaran dan keinginan untuk menyaksikan acara ini.	Promosi dan pemasaran yang baik dan gencar dapat meningkatkan rasa keingintahuan kepada acara Sedekah Bumi.
	Kompepar banyak menerima pertanyaan mengenai ketersediaan homestay pada saat Sedekah Bumi diadakan.	-	-

*Penyelenggaraan Special Event Berlandaskan Partisipasi Masyarakat Dan Minat Wisatawan Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisata.
(Studi Kasus Sedekah Bumi Desa Cibuntu Kabupaten Kuningan)
(Kukuh Galih Subekti)*

2.2 Perasaan Senang dan Tidak Senang dalam menyikapi objek.	Pemuda Karang Taruna yang menjadi penyambut tamu mendapati tamu yang <i>excited</i> untuk melihat acara Sedekah Bumi	Ada beberapa rangkaian acara yang tidak ada korelasi dengan bagian acara yang lain. Ada beberapa susunan acara yang	Perasaan senang muncul karena promosi mengenai acara Sedekah Bumi yang diberikan kepada tamu dan wisatawan. Sebaliknya, perasaan tidak senang muncul
Variable	Data Wawancara Desa Cibuntu	Data Wawancara Wisatawan	Analisa Peneliti
		tidak memiliki makna yang berkaitan dengan Sedekah Bumi.	karena para tamu tidak mendapatkan inti dari acara Sedekah Bumi.
2.3 Minat Sebagai Sumber Motivasi	Motivasi awal para wisatawan bermula karena ingin merasakan hidup di pedesaan.	Ingin mendapatkan suasana yang baru dan berbeda. Serta ingin mendapatkan pengetahuan yang baru.	Alam yang asri dan objek wisata yang bagus membuat Desa Cibuntu dijadikan tempat yang cocok bagi para wisatawan untuk merasakan hidup di pedesaan.
	Wisatawan yang berkunjung pada awalnya ingin mendapatkan mata air Cikahuripan, namun terpesona dengan keindahan alam Cibuntu yang pada akhirnya rutin mengunjungi desa Cibuntu.	-	-
2.4 Kecenderungan terhadap kegiatan tertentu.	Kebersamaan, Pawai 1000 Obor dan Helaran menjadi daya tarik atraksi wisata ini.	Helaran, Pawai 1000 Obor adalah hal yang menarik untuk dilihat. Karena kegiatan itu menonjolkan kebersamaan.	Kebersamaan dalam acara Sedekah Bumi ternyata menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk melihat acara Sedekah Bumi.
	Konsentrasi wisatawan berpusat dilapangan Sindangrandan untuk menyaksikan Helaran.	-	-
3. Special Event Sedekah Bumi	Promosi awal dilakukan oleh Pemda Kuningan dan STP Trisakti. Lalu selanjutnya, media – media seperti Metro TV dan TV One turut membantu promosi Desa Cibuntu.		
3.1 Bersifat Promosi dan Publisitas,		-	-

	Mulyana selaku Humas Desa Cibuntu mendapatkan banyak telepon yang menanyakan tentang ketersediaan Guest House setelah publikasi yang dilakukan media – media.	-	-
3.2 Perayaan yang bersifat Spesifik	<i>Spesifikasi</i> acara Sedekah Bumi meliputi : pembersihan mata air dan desa, ziarah kubur, pawai 1000 obor, dan iringan Helaran	Ada beberapa bagian acara yang tidak ada relevansinya dengan makna	Acara Sedekah Bumi adalah acara yang menarik dan cukup spesifik. Namun makna dari Sedekah
Variable	Data Wawancara Desa Cibuntu	Data Wawancara Wisatawan	Analisa Peneliti
		sedekah bumi. Ada baiknya makna Sedekah dilakukan dengan kegiatan yang religius.	Bumi sedikit dilencengkan dengan kegiatan kesenian yang tidak ada relevansi nya dengan makna dari Sedekah itu sendiri.
	-	Mengapa akhir acara harus ditutup dengan kegiatan nyanyian?	-
	-	Tata letak panggung dan kursi penonton tidak mengarah satu sama lain. (bersampingan)	
3.3 Karakteristik Special Event	Keunikan acara ini terletak pada Helaran, Tetenong, dan Pawai 1000 Obor	-	-
3.3.1 <i>Uniqueness</i>			
3.3.2 <i>Ritual and Ceremony</i>	Awal mula Sedekah Bumi diadakan dilakukan dengan pemotongan kepala kambing dan ditanam di daerah sekitar mata air. Namun setelah itu, prosesi tersebut ditiadakan dan diganti dengan pembuatan Tetenong, Ta-kir, dan Ka-Tung	-	-
3.3.3 <i>Intangibility</i>	Sedekah Bumi mampu menampilkan kebersamaan dan suasana meriah pada saat Pawai 1000 Obor, dan Helaran menuju lapangan Sindangrandan.	-	-

*Penyelenggaraan Special Event Berlandaskan Partisipasi Masyarakat Dan Minat Wisatawan Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisata.
(Studi Kasus Sedekah Bumi Desa Cibuntu Kabupaten Kuningan)
(Kukuh Galih Subekti)*

3.3.4 <i>Fixed Timescale</i>	Acara Sedekah Bumi disesuaikan dengan mempertimbangkan faktor cuaca dan musim panen.	-	-
3.3.5 <i>Ambience and Service.</i>	Sedekah bumi mampu menghadirkan suasana yang meriah dan menyenangkan.	Lebih baiknya tamu dan wisatawan dilibatkan dalam prosesi Helaran dan Pawai 1000 Obor. Agar tercipta suasana yang lebih meriah.	Suasana pada saat acara Sedekah Bumi cukup meriah dan menyenangkan. Namun tidak ada keterlibatan tamu atau wisatawan yang datang diacara tersebut.
Variable	Data Wawancara Desa Cibuntu	Data Wawancara Wisatawan	Analisa Peneliti
	Suasana yang sakral tercipta pada saat Sedekah Bumi berlangsung di lapangan Sindangrandan.	-	-
3.3.6 <i>Personal Contact and Interaction.</i>	Interaksi masyarakat Cibuntu terus berlangsung baik pada saat rapat, saat Sedekah Bumi diadakan dan pada saat Evaluasi.	-	-
	Panitia acara dan ibu – ibu PKK melakukan interaksi dengan para tamu yang datang menginap di rumah warga.	-	-
3.3.7 <i>Perishability of an Event</i>	Warga Desa Cibuntu berkeinginan untuk terus mengadakan dan menggerakkan acara ini setiap tahunnya.	-	-

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dan minat wisatawan pada event sedekah bumi sebagai berikut :

1. Masyarakat Desa Cibuntu aktif dalam proses penyampaian saran dan pendapat, serta memberikan kontribusi produk berupa Tetenong, Ta-kir, dan Ka-Tung serta beberapa masyarakat desa dengan sukarela memberikan kurban berupa daging kambing yang

nantinya akan diberikan pada saat puncak acara sedekah bumi. Selain itu, mereka juga aktif dalam kegiatan bersih desa dan kegiatan kebersihan mata air Cikahuripan. Namun demikian, proses pembagian wewenang, dalam hal ini, penunjukkan Ketua Pelaksana dilakukan langsung oleh Kepala Desa dan bukan melalui proses yang demokratis. Selain itu juga, masyarakat Cibuntu memiliki rasa sedikit segan dalam mengungkapkan pendapat mereka apabila dirasakan pendapat tersebut

- kontra dengan pendapat orang yang lebih tua pada saat rapat.
2. Keinginan dan kemauan Wisatawan untuk mendatangi Desa Cibuntu bermula pada saat event sedekah bumi yang pertama kali (Desember 2012) diadakan. Dimana pada saat itu, publikasi terhadap acara Sedekah Bumi gencar diadakan STP Trisakti. Pembekalan dan pengemasan terhadap acara juga dibantu dan dibimbing oleh para dosen yang didatangkan dari STP Trisakti. Selain itu, pelatihan dan pemahaman mengenai pentingnya tempat singgah (home stay) bagi para wisatawan yang datang ke desa Cibuntu pun diperkenalkan oleh STP Trisakti. Keramah tamahan dan kearifan lokal ditonjolkan sehingga wisatawan yang datang akan terkesan dan menceritakan pengalaman tersebut kepada teman – teman dan kerabat mereka. Menjadikan mereka “Humas” tidak resmi desa wisata Cibuntu. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam event sedekah bumi yang pertama kali, membuat Desa Wisata Cibuntu menjadi dikenal dan masyarakat luar Cibuntu menjadi ingin tahu tentang Desa Cibuntu. Selain itu, keunikan acara Sedekah Bumi berupa iringan helaran dan pawai juga menjadi daya tarik dan atraksi wisata yang membuat event sedekah bumi menjadi unik. Menjadikan tingkat kunjungan ke Desa Cibuntu meningkat, khususnya di bulan Oktober.
 3. Event Sedekah Bumi yang dikemas dengan unik dan persiapan – persiapan yang dilakukan masyarakat desa Cibuntu membuat event ini menjadi mulai dikenal setelah event tersebut pertama kali diadakan. Hal ini disebabkan partisipasi masyarakat Cibuntu dalam mengemas dan mempersiapkan acara tersebut dengan matang. Membuat acara ini menjadi unik dan menarik perhatian masyarakat luar. Acara yang diadakan setiap minggu pertama atau minggu kedua bulan Oktober ini sangat mampu menciptakan suasana yang meriah dan menyenangkan dan diharapkan oleh Sungkawa (Ketua pelaksana), dapat diadakan setiap tahunnya. Melalui acara Sedekah Bumi ini, masyarakat luar Cibuntu mengenal Desa tersebut dan keindahan alamnya. Diantaranya, Air Terjun Gongseng, Curug, dan mata air Cikahuripan. Selain itu, pemandangan alam dan kesejukan udara desa cibuntu yang dikemas dengan keramah tamahan warganya serta kebersihan desa dan tempat singgah dirumah warga membuat kunjungan wisata ke desa tersebut menjadi meningkat.
 4. Rangkaian acara Sedekah Bumi membutuhkan waktu 3 hari (14,15,16 Oktober 2015) dimana rangkaian acara tersebut berakhir di tanggal 17 Oktober sebagai puncak acara. Namun demikian, persiapan yang dilakukan demi mensukseskan acara sedekah bumi, jauh dilakukan 1 atau 2 bulan sebelumnya. Dimulai dari pembentukan kepanitiaan yang dimulai dari penunjukkan ketua pelaksana oleh Bapak Kepala Desa, dan selanjutnya Ketua Panitia acara Sedekah Bumi menunjuk beberapa anggota panitia. Setelah itu, proses penyampaian saran dan pendapat dilakukan didalam aula kantor kepala desa dan pengumuman – pengumuman penting yang berkaitan dengan acara Sedekah Bumi disampaikan melalui Mesjid Desa Cibuntu.
 5. Dalam rangkaian acara selama 4 hari berturut – turut, persiapan yang dilakukan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat adalah berupa pembuatan Tetenong, Ta-Kir dan Ka-Tung. Melakukan pemotongan kambing yang nantinya akan digunakan sebagai sarana berbagi kepada warga dan

wisatawan yang datang di acara Sedekah Bumi. Selain itu kegiatan bersih - bersih lingkungan RT dan RW didesa Cibuntu diadakan dan dilakukan proses penilaian yang dilakukan oleh panitia pelaksana acara Sedekah Bumi. Rangkaian kegiatan acara dilanjutkan dengan ziarah ke makam leluhur demi menghormati jasa – jasa mereka dalam membangun Desa Cibuntu sehingga Desa Cibuntu bisa menjadi seperti sekarang. Setelah itu, masyarakat melakukan kegiatan bersih – bersih di area mata air Cikahuripan dan dilanjutkan dengan doa bersama, bersyukur atas limpahan karunia yang diberikan kepada Allah SWT. Partisipasi masyarakat berlanjut pada malam harinya di acara pawai 1000 obor dan keesokan harinya pada acara pawai Helaran yang diadakan dengan sangat meriah.

6. Berdasarkan hasil interview yang dilakukan kepada para tamu yang datang dari STP Trisakti dan juga pernah datang ke acara sedekah bumi, didapati bahwa terdapat beberapa kegiatan yang tidak ada hubungan dengan inti dan makna dari acara Sedekah Bumi. Namun dilihat dari sisi motivasi dan keinginan mereka pada saat mengunjungi desa Cibuntu, para tamu mengatakan bahwa mereka ingin melihat seni budaya tradisional desa cibuntu dan juga ingin merasakan kebersamaan di desa tersebut. Selain itu, ingin mendapatkan pengetahuan yang baru dan juga ingin melihat suasana desa Cibuntu juga menjadi salah satu faktor motivasi mereka dalam mengunjungi Desa Cibuntu.

Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Proses penyampaian saran dan pendapat sudah sangat baik. Namun

alangkah baiknya apabila proses penyampaian pesan dan pendapat juga dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat dan tidak hanya dilakukan oleh beberapa orang kepanitiaan saja. Sebagaimana rapat yang dilakukan oleh Ketua Pelaksana dan anggotanya serta beberapa tokoh masyarakat desa Cibuntu. Selain itu, sarana kotak saran bisa dibuat dan ditaruh didepan kantor kepala desa apabila dirasakan pendapat yang dikeluarkan sedikit menyinggung warga cibuntu yang lebih tua dan lebih dihormati. Diharapkan nantinya sarana tersebut bisa menjadi sarana penyampaian saran dan pendapat yang baik.

2. Jika memang keputusan dalam memilih ketua pelaksana mutlak dilakukan oleh kepala desa, setidaknya, kepala desa wajib mendapatkan dan memilah masukan – masukan yang positif agar masyarakat juga berpengaruh dalam pemilihan panitia pelaksana special event sedekah bumi.
3. Membuat sebuah acara dimana panitia pelaksana meminta kepada para tamu undangan dan wisatawan yang datang untuk turut serta menjadi bagian dari acara sedekah bumi. Agar mereka lebih bisa merasakan kearifan lokal dalam acara tersebut dan juga membawa kenangan yang berkesan mengenai desa Cibuntu.
4. Mengajak para tamu undangan dan wisatawan yang datang untuk berkenan mempromosikan desa Cibuntu. Menjadikan para tamu sebagai “Duta Promosi” desa cibuntu di akhir acara Sedekah Bumi. Cara yang dilakukan dapat berupa pemberitahuan permintaan oleh panita pelaksana secara verbal kepada pengunjung yang menginap di rumah warga (home stay). Selain itu cara yang bisa dilakukan adalah dengan meminta masyarakat luar Cibuntu yang datang berkunjung untuk membantu menyebarkan acara

Sedekah Bumi ke masyarakat luar dimana masyarakat tersebut tinggal.

5. Lebih bisa memperhatikan susunan acara dan makna yang terkandung dari inti sedekah bumi. Agar terdapat korelasi yang baik antara tema Sedekah Bumi dan pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Allen, J. O'Toole, W. Harris, R. & McDonnell, I. 2008. *Festival and Special Event Management (4th ed.)*. China : John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- A.M. Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV.Rajawali
- Bogdan, R.C dan Biklen, S.K. (1982). *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods*, Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Dradjat, Zakiah. 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta : Depdiknas Bapenas Adicitakaryanusa Jakarta
- Hurlock, E. B. 1993. *Perkembangan Anak*. Jilid 2 . Penerjemah : Meitasari Tjadrasa. Edisi ke - 6. Jakarta : Erlangga
- Irwanto. 2007. *Focus Group Discussion*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kirk, J. & Miller, M. L., 1986. *Reliability and Validity in Qualitative Research*, Beverly Hills, CA, Sage Publications.
- Kusumaningrum, Dian. (2009). *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS Magister Kajian Pariwisata : Universitas Gadjah Mada.
- L.Crow. & A. Crow. (1984). *Psychologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surya, Moh. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Muhibin, Syah. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Nyoman S. (1994). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Poerwandari, E. Kristi. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta:LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Pudjiastuti, Wahyuni. (2010). *Special Event*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Reber, A.S. (1988). *The Penguin Dictionary of Psychology*. Ringwood Victoria. Penguin Books Australia Ltd
- Sajogyo, Pudjiwati Sajogyo. (1995). *Sosiologi Pedesaan : Kumpulan Bacaan*, Yogyakarta Gajah Mada University Press.
- Sastropoetro, Santoso R., (1998). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, Alumni Bandung
- Shaleh, Abdul Rahman. (2009). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Shone, Anton and Bryan Parry. (2004). *Successful Event Management : A practical handbook, 2nd ed*. London: Thompson Learning.
- Sukmadinata, (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung

*Penyelenggaraan Special Event Berlandaskan Partisipasi Masyarakat Dan Minat Wisatawan Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisata.
(Studi Kasus Sedekah Bumi Desa Cibuntu Kabupaten Kuningan)
(Kukuh Galih Subekti)*

- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1984). *Bimbingan Belajar di Sekolah - sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Soegarda, Poerbakawatja, dkk. (1981). *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Tampubolon. (1991). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- H.A.R. Tilaar. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Witherington. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru
- Yeung, Y.M. and G. Mc.Gee. (1986). *Community participation in delivering urban services in Asia*. Ottawa: IDRe.
- Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Perca.